



Pastikan Prokes, Dipotong oleh Juleha

Jagal Luar Daerah Wajib
Tunjukkan Hasil Swab

JOGIA, Radar Jogja - Pemotongan hewan kurban tahun ini disarankan digelar di Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Giwangan. Meski untuk pemotongan mandiri masih diperbolehkan selama masa PPKM Darurat. Dengan pembatasan orang dan penerapan protokol kesehatan (prokes) ketat.

Kepala Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja Suyana mengatakan, alur pekerjaan pemotongan hewan kurban masa pandemi Covid-19 di luar RPH telah diatur untuk mengantisipasi penyebaran virus korona. Sebelumnya, petugas atau panitia kurban sudah dipastikan sehat.

"Disarankan (pemotongan hewan kurban) dilaksanakan di RPH khususnya wilayah zona merah. Bila tidak memungkinkan bisa dilakukan di luar RPH tapi harus sesuai ketentuan," katanya saat Konferensi Pers di Kantor Diskominfosan Kota Jogja kemarin (16/7).

Suyana menjelaskan, ketentuan-ketentuan tersebut salah satunya termasuk meminta jagal penyembelihan hewan kurban yang berasal dari luar daerah untuk membawa surat bebas Covid-19. Disamping, memang yang harus profesional 'juleha' (jurus sembelih halal) atau yang bersertifikat dari DPP Kota Jogja.

"Kalau mengundang petugas jagal dari luar sebaiknya diminta surat keterangan atau hasil swabnya jangan sampai membawa penyakit ke lingkungan tersebut," ujarnya.



Suyana

Selain itu, alur pekerjaannya juga harus diperhatikan dengan membuat alur pemotongan dan bedakan zonasinya. Sesuai petunjuk teknis, dibagi lima zonasi diantaranya zona perabahan dan penyembelihan. Sebelumnya harus dipisahkan dulu hewan yang masih hidup dengan tempat penyembelihan.

"Jangan sampai hewan itu melihat temannya disembelih dampaknya nanti pada turun bobot dan kualitas daging karena mereka stress," jelas Suyana.

Selanjutnya ialah zona pengulitan, pelepasan daging dari tulang, pembagian daging, penimbangan dan pembungkusan. Pun, masing-masing zona ini juga pekerjaannya harus terpisah. Petugasnya pun juga tidak diperbolehkan bercampur dan berganti-ganti tugasnya.

"Ini agar tidak terjadi mereka saling ketemu dan ada kerumunan. Diharapkan bekerjanya tidak berhadapan-hadapan harus menerapkan prokes ketat," terangnya.

Jumlah personel untuk tiap pekerjaan pun diusahakan terbatas. Jumlah yang disarankan adalah empat orang untuk penyembelihan, tiga orang untuk pengulitan, dan empat orang untuk pembagian daging. Sam-

pai dengan pendistribusian daging, disarankan diantar oleh panitia kurban ke masing-masing rumah. Berkaitan dengan penyembelihan hewan kurban dimasyarakat ini, pihaknya akan melakukan pengawasan teknis, kesehatan, dan kesejahteraan hewan.

Sementara, pengawasan prokes Covid-19 di lapangan oleh Satgas kemantren. "Saya sarankan juga (panitia kurban) untuk tambah sedikit biaya dengan membuat spanduk bertuliskan selain petugas tidak boleh mendekat pada kegiatan ini. Sehingga tidak terjadi kerumunan," tambahnya.

Meski begitu, penyembelihan hewan kurban di RPH Giwangan permintaan dari masyarakat cukup banyak. Pihaknya mampu melakukan pemotongan sehari 75 ekor sapi selama 3 hari. Sampai saat ini, penyembelihan hewan kurban di masyarakat luar RPH sudah ada 179 lokasi. Data sampai Kamis (15/7) hewan yang akan disembelih terdapat 750 ekor sapi, 2.320 kambing, dan 1.769 domba yang tersebar di titik tersebut.

Penyembelihan hewan kurban yang dibatasi sesuai SE Wali Kota Jogja Nomor 451/3582/SE/2021 hanya tiga hari tasrik yaitu pada 21-23 Juli dan tidak ada penyembelihan yang dilakukan bertepatan dengan Idul Adha seperti tahun sebelumnya.

"Kami buka *hotline* di dua nomor telepon yaitu 081215536059 dan 087728747339. Apabila ada kesulitan dari masyarakat bisa hubungi kesitu. Misal ada hewan tiba-tiba sakit, tim akan kami terjunkan ke lapangan," imbuhnya. (*/wia/pra/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005